

# UPAYA DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KINERJA APARATUR DESA DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA PROVINSI SULAWESI UTARA

ARIF WAHYUDI NANI

NPP 30.1295

*Asal Pendaftaran Kabupaten Bolaang Mongondow Utara  
Provinsi Sulawesi Utara*

*Program Studi Manajemen Daya Manusia Sektor Publik*

*Email: arifwahyudi.nani22@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Wirman Syafri, M.Si

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** Implementation of the duties of the Office of Community and Village Empowerment has not been carried out optimally. This is due to various factors, namely the low number of government officials in the village and the lack of a monitoring function in the community. This is because the lack of monitoring has resulted in the village apparatus not carrying out the assigned tasks. **Purpose:** The purpose of this research is to find out the efforts of the Community and Village Empowerment Service in Improving the Quality of Performance of Village Apparatuses in North Bolaang Mongondow Regency and to find out the factors that hinder the performance of apparatus to improve the quality of village apparatus in the Community and Village Empowerment Service. In this study the research used qualitative research methods using explorative methods and using an inductive approach. **Method:** This method is used to describe aspects related to the focus of research which aims to find out the efforts to develop knowledge in obtaining the required information. **Result:** Based on the results of the analysis in the research, the efforts of the Community and Village Empowerment Services in Improving the Quality of Performance of Village Apparatuses in North Bolaang Mongondow Regency have been quite good. This is assessed from the dimensions of work quality, timeliness, initiative, ability and communication at the Community and Village Empowerment Office which always strives for the best things for the community such as by providing socialization and often conducting monitoring and evaluation within the community. **Conclusion:** Village and Community Empowerment Service officials also collaborate with village officials so that everything planned can be achieved. Factors that hinder the performance of apparatus to improve the quality of village apparatus at the Community and Village Empowerment Service are inadequate village apparatus, inadequate facilities and infrastructure, lack of knowledge and skills of several apparatus related to strategies to improve the quality of village apparatus.

**Keywords:** Community and Village Empowerment Service, Quality, Performance, Village Apparatus

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pelaksanaan tugas Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa belum dapat terlaksana dengan optimal. Hal ini dikarenakan berbagai macam faktor yaitu rendahnya aparatur pemerintah yang ada di desa serta minimnya fungsi pemantauan di lingkungan masyarakat. **Tujuan:** Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Aparatur Desa Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat kinerja aparatur untuk meningkatkan kualitas yang terdapat pada aparatur desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Pada penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan metode eskploratif serta menggunakan pendekatan induktif. **Metode:** tersebut digunakan untuk mendeskripsikan aspek yang berhubungan dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk mengetahui upaya pengembangan pengetahuan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil analisis pada penelitian Upaya Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Aparatur Desa Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sudah cukup baik. Hal ini dinilai dari dimensi kualitas kerja, tepat waktu, inisiatif, kemampuan dan komunikasi pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang selalu mengupayakan hal-hal yang terbaik bagi masyarakat seperti dengan memberikan sosialisasi dan sering melakukan pemantauan dan evaluasi di lingkungan masyarakat. **Kesimpulan:** Aparatur Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa juga melakukan kolaborasi dengan aparatur desa supaya semua yang direncanakan dapat tercapai. Faktor yang menjadi penghambat kinerja aparatur untuk meningkatkan kualitas yang terdapat pada aparatur desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yaitu aparatur desa yang kurang, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari beberapa aparatur terkait strategi untuk memberikan peningkatan kualitas yang ada pada aparatur desa.

**Kata Kunci :** Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Kualitas, Kinerja, Aparatur Desa

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kepala desa adalah individu yang menjadi tombak untuk mengimplementasikan pembangunan yang ada di Indonesia serta dijadikan sarana bagi pemerintah pusat dan desa untuk memperoleh keberhasilan dalam pembangunan. Keberhasilan maupun kegagalan pembangunan sangat ditentukan oleh faktor-faktor seperti politik, sosial budaya, serta ekonomi. Hal tersebut akan memperoleh keberhasilan jika semua kegiatan yang dilaksanakan melibatkan kontribusi semua masyarakat di Indonesia. Keinginan pemerintah pusat untuk membentuk *good government* sudah maksimal. Pemerintah memberikan wewenang kepada daerah untuk mengurus daerahnya sendiri. Sesuai dengan peraturan undang-undang yang diberlakukan berbagai instansi melaksanakan tugasnya berkaitan dengan desa, namun ditinjau dari tugas instansi pemerintahan tersebut yang ditemukan berhubungan langsung dengan Pemerintah Desa hanya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Sesuai dengan penjelasan di atas maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan penelitian untuk mengetahui tentang penyebab adanya masalah pada penerapan pengelolaan pada aparatur desa yang berhubungan dengan kapasitas pegawai yang terdapat pada OPD sehubungan dengan tanggung jawab maupun peran dalam memberikan peningkatan kapasitas pada Aparatur Dinas Pemberdayaan Masyarakat maupun Desa atau Aparatur Desa. Pengembangan tersebut membutuhkan perhatian untuk seluruh pihak OPD. Pihak OPD diharapkan bisa memperhatikan kelemahan yang ada. Desa juga harus mengetahui permasalahan yang berhubungan dengan kinerja sebab aspek-aspek tersebut merupakan keterkaitan timbal balik untuk menciptakan kinerja yang bermutu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Aparatur Desa Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”**.

### 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Upaya Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Aparatur Desa Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pada proses pelaksanaan pemerintahan desa, tentunya peran dari aparatur desa sangatlah penting untuk melaksanakan program-program yang ada di desa. Untuk itu peningkatan kualitas kinerja dari aparatur desa itu sendiri perlu menjadi perhatian pemerintah. Dalam hal ini yang berwenang yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Pertama penelitian dengan judul Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bondowoso Dalam Penerapan Sistem E Kinerja. Penelitian ini oleh Dayang Sekar Ayu Safitri, 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif kemudian menggunakan metode deskriptif. data dan informasi dikumpulkan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan

dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Mahsun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bondowoso tidak mempunyai kinerja yang efektif dikarenakan adanya berbagai hambata seperti faktor lingkungan, SDM yang kurang kompeten, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bondowoso terus mengupayakan kinerja SDM agar lebih baik kedepannya.

Kedua yaitu penelitian dengan judul Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Aparatur Desa di Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini oleh Okky Irwanto Ajang, 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif kemudian menggunakan metode eksploratif kemudian data dan informasi dikumpulkan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh T. R. Mitchell. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lumandau yaitu dengan meningkatkan kolaborasi dengan pihak kecamatan dikarenakan jika hanya dilakukan hanya pada tingkat desa saja dirasa tidak menghasilkan kinerja pegawai dengan maksimal.

Ketiga yaitu penelitian dengan judul Analisis Fungsi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa Di Kecamatan Mongondow Utara Kabupaten Mongondow Utara. Penelitian ini dilakukan oleh Syahrul Ramadhan, 2011. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif kemudian menggunakan metode deskriptif. Informan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu data dan informasi dikumpulkan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori dari Notoatmodjo. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengembangan kinerja aparatur pemerintahan desa di Kecamatan Mongondow Utara Kabupaten Mongondow Utara mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan optimal. Dengan tanggung jawab yang optimal peningkatan kinerja aparatur pemerintahan yang ada di desa akan semakin jauh lebih baik.

Keempat yaitu penelitian dengan judul Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Aparatur Desa di Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini oleh Margaretha Rumbekwan dkk, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam meningkatkan kualitas aparatur desa di Kabupaten Lamandau dan berbagai kendalanya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang dipergunakan sebagai dasar pengamatan dan analisis adalah teori kinerja dari T.R. Mitchell dalam Serdamayanti, (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa masih belum optimal dalam meningkatkan kualitas aparatur desa di Kabupaten Lamandau hal tersebut dilihat dari lima dimensi kinerja menurut T.R. Mitchell dimana tiga dimensinya menunjukkan performa masih belum optimal yaitu di dimensi Kualitas kerja,

Kemampuan aparatur dan Disiplin kerja sedangkan dua dimensi sudah cukup baik yaitu di dimensi Inisiatif dan Komunikasi.

Kelima yaitu penelitian dengan judul Pengembangan Kapasitas SDM Aparatur dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan oleh Isnaini Rodiyah dkk, 2021. Hasil penelitian ini adalah Aparatur desa menjadi garda paling depan yang menjalankan pelayanan publik guna menjamin kesejahteraan masyarakat yang menjadi faktor penentu keberhasilan dari program pemerintah. Meningkatkan kapasitas aparatur desa menjadi suatu tindakan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Aparatur desa dituntut untuk mempunyai kemampuan dan selalu berusaha meningkatkan kapasitas agar bisa menyesuaikan dengan tuntutan perubahan lingkungan sebagai konsekuensi adanya perubahan kebijakan yang ada. Pengembangan kapasitas SDM aparatur desa pada penelitian ini berfokus pada dimensi pengembangan kapasitas SDM aparatur, karena kualitas SDM aparatur masih dinilai rendah. Pada penelitian ini juga akan dikaji mengenai hambatan-hambatan yang dialami pemerintah Desa Kenongo dalam melaksanakan pengembangan kapasitas SDM aparatur-aparatur.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian Terdahulu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Aparatur Desa di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Dalam penelitian ini menggunakan teori aspek kinerja oleh T. R. Mitchell terdapat 5 (lima) dimensi yaitu kualitas kerja, tepat waktu, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi. Dengan menggunakan teori ini diharapkan mampu memeberikan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan mengenai kualitas kinerja aparatur desa yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang tentunya akan tetap menyesuaikan dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku serta situasi dan kondisi yang terjadi pada masa sekarang.

#### **1.5. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Aparatur Desa Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat kinerja aparatur untuk meningkatkan kualitas yang terdapat pada aparatur desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi langsung di lokasi penelitian dengan pengamatan langsung dan wawancara kepada narasumber terkait atau objek penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan yaitu Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa, Kepala Bidang, Camat, Lurah/Kepala Desa, masyarakat desa, dan pihak-pihak yang terkait. Pengumpulan data

dilakukan berdasarkan teori Aspek Kinerja yang dipaparkan oleh T. R. Mitchell pada Lubis (2019). Teori ini mempunyai dimensi serta berbagai indikator yang memberikan kemudahan peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah pada penelitian ini khususnya pada kinerja Aparatur Desa di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Teori aspek kinerja oleh T. R. Mitchell terdapat 5 (lima) dimensi yaitu kualitas kerja, tepat waktu, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi di lapangan sebagai penguat data-data dan informasi yang dilakukan selama penelitian.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan adalah hasil yang didapatkan oleh Peneliti saat melakukan penelitian di lapangan. Pada subbab hasil penelitian dan pembahasan ini akan dibahas mengenai Upaya Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Aparatur Desa Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Dalam penelitian ini dapat ditinjau dari teori aspek kinerja oleh T.R. Mitchell yang terdapat 5 (lima) dimensi yaitu kualitas kerja, tepat waktu, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi.

#### **3.1. Kualitas Kerja**

Kinerja aparatur Dinas Pemberdayaan masyarakat desa masih belum bisa mencapai maksimal hal tersebut dikarenakan dinas ini memperoleh beberapa faktor yang menghambat seperti regulasi yang selalu mengalami perubahan serta adanya struktur yang berubah sampai perubahan aparatur desa yang dikarenakan oleh penggantian kepala desa. Dimensi kualitas kerja sudah cukup sesuai dengan ketiga indikator dimana dinas pemberdayaan masyarakat dan desa masih belum memperoleh titik baik sebab ditemukan beberapa faktor penghambat pada dimensi kualitas kerja contohnya adalah sumber daya manusia yang ada di desa atau aparatur desa yang belum memiliki kekompeten yang cukup kemudian juga ditemukannya berbagai macam perubahan struktur dan regulasi regulasi yang berhubungan dengan dinas pemberdayaan masyarakat dan desa Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dibutuhkan hal-hal yang harus disesuaikan dengan regulasi yang baru.

#### **3.2. Tepat Waktu**

Ketepatan waktu Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa untuk melaksanakan tugas masih belum bisa maksimal disebabkan ditemukannya beberapa hambatan yang dialami oleh dinas tersebut contohnya sarana prasarana yang belum memadai dan kondisi jalan yang rusak serta ditemukannya pembatasan aktivitas waktu pandemi sehingga kesempatan untuk menjalankan bimbingan teknis tidak mungkin untuk dilaksanakan. aparat Dinas pemberdayaan masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara masih belum maksimal dalam memenuhi ketepatan dan kecepatan waktu hal tersebut dikarenakan oleh beberapa hal seperti personil kurang sarana prasarana yang belum cukup, kehadiran aparatur, serta kondisi jalan yang rusak.

#### **3.3. Inisiatif**

Inisiatif di Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa sudah cukup maksimal berkaitan dengan bidang untuk menyampaikan ide maupun gagasan

tetapi terdapat faktor penghambat seperti pemutusan dan keterbatasan anggaran sehingga beberapa gagasan tidak bisa dilaksanakan. Ide maupun gagasan yang dilaksanakan oleh aparatur dinas PMD sudah diimplementasikan dengan cukup baik di mana adanya ide maupun gagasan tidak hanya mempunyai sifat satu orang tetapi terdapat hubungan dari atas ke bawah dan bawah ke atas dan juga dilaksanakan dengan bentuk formal maupun non formal pada forum tertentu.

### **3.4. Kemampuan**

Pada dimensi ini Dinas Pemberdayaan masyarakat dan desa sudah bisa dinilai kompeten atau mempunyai keterampilan yang cukup namun ditemukan beberapa hambatan contohnya sulitnya mendapatkan sinyal di beberapa desa kemudian keterampilan aparatur desa yang terbatas sehingga penggunaan teknologi tidak dapat maksimal tidak hanya itu saja akses jalan yang sulit serta tidak cukupnya anggaran untuk mengatasi hal tersebut. Dimensi keterampilan sudah baik dimana target pekerjaan pemecahan dan penyelesaian bisa diimplementasikan sejalan dengan target pencapaian pada usaha yang dilaksanakan masih belum maksimal sebab aparatur yang sudah diberikan pembinaan dan pelatihan diganti sehingga desa kehilangan aset yang sudah dilatih dan dididik adapun pada media sudah dilaksanakan menggunakan penyebaran berbasis online di mana dinas pemberdayaan masyarakat dan desa menggunakan media sosial sebagai sarana tetapi masih adanya kendala keterbatasan sehingga di beberapa daerah desa di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

### **3.5. Komunikasi**

Sesuai dengan dimensi komunikasi yang terdapat pada Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa sudah mempunyai komunikasi yang cukup baik di dalam maupun di luar hal ini dapat dilihat dari kolaborasi di mana Dinas pemberdayaan masyarakat desa tidak melaksanakan tugasnya secara sendiri namun mereka juga memberikan bimbingan teknis tetapi juga terdapat pada dinas lainnya. Hal tersebut sudah dilaksanakan ketika tatap muka dan juga penggunaan WhatsApp sebagai media tetapi terkendala desa yang tidak mempunyai sinyal. Selain itu disebabkan cakupan wilayah yang luas dan anggaran yang tidak cukup.

### **3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pada penelitian ini membahas mengenai Upaya Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Aparatur Desa di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Dalam pengimplementasiannya tentunya terdapat berbagai hambatan maupun kendala. Namun dalam prosesnya, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kabupaten Bolaang Mongondow Utara akan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas kinerja aparatur desa melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dengan ide dan inovasi kreatif yang tentunya tetap menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada serta dasar hukum yang telah ditetapkan. Dengan adanya peningkatan kualitas kinerja aparatur desa diharapkan mampu menyejahterakan masyarakat desa.

#### **IV. KESIMPULAN**

Upaya Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Aparatur Desa di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sudah cukup baik. Hal ini dinilai dari dimensi kualitas kerja, tepat waktu, inisiatif, kemampuan dan komunikasi pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang selalu mengupayakan hal-hal yang terbaik bagi masyarakat seperti dengan memberikan sosialisasi dan sering melakukan pemantauan dan evaluasi di lingkungan masyarakat. Aparatur Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa juga melakukan kolaborasi dengan aparatur desa supaya semua yang direncanakan dapat tercapai. Kemudian faktor yang menjadi penghambat kinerja aparatur untuk meningkatkan kualitas yang terdapat pada aparatur desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yaitu aparatur desa yang kurang, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari beberapa aparatur terkait strategi untuk memberikan peningkatan kualitas yang ada pada aparatur desa.

#### **Keterbatasan Penelitian:**

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu penelitian, dimana peneliti hanya diberikan waktu 15 hari untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan serta membuat solusi mengenai permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu peneliti juga memiliki keterbatasan menjangkau ruang lingkup penelitian yang lebih luas dalam mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan Upaya Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Aparatur Desa Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

#### **Arah Masa Depan Penelitian (Future Work):**

Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Upaya Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Aparatur Desa Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Hal ini diperuntukan agar permasalahan yang ditemukan dapat menjadi bahan evaluasi di masa yang akan datang.

#### **V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih yang pertama ditujukan kepada diri sendiri karena dapat bertahan dan semangat pantang menyerah walaupun banyak rintangan yang dijalani sampai terselesaikannya penelitian ini dengan baik. Kedua ditujukan kepada kedua orang tua peneliti yang senantiasa mendukung dan mendoakan peneliti. Ketiga ditujukan kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang mendukung dan membantu dalam penelitian ini.

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

Ajang, Okky Irwanto. 2019. *Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Aparatur Desa di Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah*



- Lubis, B. (2019). *Dampak Penilaian Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Berkelanjutan*. PAPANUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik, 2(2), pp. 129–138. doi: 10.54783/japp.v2i2.319.
- Mitchell, T. R., & Lee, T. W. (2015). *The unfolding model of voluntary turnover and job embeddedness: foundations for a comprehensive theory of attachment*. *Research Organizational Behaviour*, (23), 189-246
- Ramadhan, Syahrul. 2011. *Ketiga yaitu penelitian dengan judul Analisis Fungsi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa Di Kecamatan Mongondow Utara Kabupaten Mongondow Utara*
- Rodiyah, Isnaini dkk. 2021. *Pengembangan Kapasitas SDM Aparatur dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkpp>
- Rumbekwan, Margaretha dkk. 2021. *Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Aparatur Desa di Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah*. Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja
- Safitri, Dayang Sekar Ayu . 2022. *Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bondowoso Dalam Penerapan Sistem E Kinerja*.

